

HIERARKI LINGUISTIK DAN FUNGSI SATUAN LINGUAL BERPRONOMINA PERSONA KETIGA PADA TEKS TERJEMAHAN HADIS BUCHORI-MUSLIM

Markhamah, Abdul Ngalm, Muhammad Muinuddinillah Basri, Agustina Putri Reistanti

Magister Pengkajian Bahasa
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Surakarta, Indonesia
Email: markhamah@ums.ac.id

Abstrak— Artikel ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan hierarki dan fungsi yang diisi oleh satuan lingual berpronomina persona ketiga yang terdapat dalam teks terjemahan Hadis Buchori-Muslim yang mengandung etika bahasa. Metode pengumpulan yang digunakan yakni metode simak-catat. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan referensial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hierarki satuan lingual yang berpronomina persona ketiga dalam teks terjemahan hadis berupa kata dan frasa. Satuan lingual ber-PP3 yang berupa kata berkategori nomina yaitu *dia, ia, beliau, mereka*. Selain satuan lingual be-PP3 berupa nomina, terdapat satuan lingual ber-PP3 berupa frasa yang berkategori frasa nomina, frasa preposisi, frasa numeralia, dan frasa atributif. Fungsi yang diisi oleh satuan lingual ber-PP3 dalam teks terjemahan hadis: (1) fungsi subjek, (2) predikat, (3) objek, (4) pelengkap, (5) keterangan, (6) atributif subjek, (7) atributif objek.

Kata Kunci — *pronomina persona ketiga, hierarki, fungsi, hadis.*

I. PENDAHULUAN

Pemakaian pronomina persona dalam komunikasi contoh dari pemakaian ragam bahasa. Jenis ragam bahasa meliputi ragam bahasa lisan dan ragam bahasa tulis. Keanekaragaman bahasa itu termasuk dalam sifat bahasa yang manusiawi. Sifat bahasa yang manusiawi tersebut sebagai alat komunikasi verbal untuk menyampaikan informasi. Pronomina persona sering dijumpai dalam komunikasi lisan ataupun tulis. Penggunaan pronomina persona dalam komunikasi lisan, misalnya saat berbicara langsung dengan mitra tutur secara langsung. Dalam bentuk komunikasi tertulis pronomina persona dapat dijumpai dalam teks terjemahan hadis.

Dalam teks terjemahan hadis terdapat pronomina persona dari bahasa Indonesia yang meliputi *aku, dia, ia, beliau, mereka*, dan lain sebagainya. Padahal teks terjemahan hadis berasal dari hadis, hadis sendiri berasal dari bahasa Arab. Hal ini yang menarik untuk diteliti dari pronomina persona ketiga dalam teks terjemahan hadis yang memiliki karakteristik tersendiri, jika bergabung dengan satuan lingual.

Salah satu keunikannya adalah bentuk pronomina persona antara bahasa Indonesia dan bahasa

Arab berbeda. Bentuk pronomina bahasa Arab meliputi *anna, antum, hiya, humma*, dan lain sebagainya. Pembagian bentuk pronomina persona pada bahasa Arab berbeda dengan bahasa Indonesia. Pronomina persona pada bahasa Arab dibagi berdasarkan jumlah, person, dan gender, sedangkan dalam bahasa Indonesia pronomina persona hanya dibagi menjadi tunggal dan jamak.

Perbedaan bentuk pronomina persona antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia mempengaruhi pula bentuk *verbal/adjektiva* yang mendampinginya, sedangkan dalam bahasa Indonesia tidak demikian. Seperti contoh pada klausa di bawah ini.

Tabel 3 Perbandingan Penggunaan PP antara BA dan BI

Pronomina Persona	Bahasa Indonesia	Bahasa Arab
Saya	Saya rajin	<i>Anna Mujtahidatun</i>
Kami	Kami rajin	<i>Naknnu Mujtahiduna</i>

Meskipun pronominal persona termasuk dalam tataran morfologi, tetapi dalam penelitian ini dikaji dengan pendekatan sintaksis karena pronominal persona bergabung dengan klausa atau kalimat yang mengikutinya, sehingga pronominal persona tidak bisa berdiri sendiri. Pronomina persona ketiga juga digunakan sebagai alat komunikasi, sehingga tidak dapat berdiri sendiri.

Pada penelitian sebelumnya hanya sebatas mengidentifikasi pada penggolongan pronomina persona tunggal dan jamak, bentuk dari pronomina persona yang ditinjau dari tataran morfologi. Padahal satuan lingual dalam klausa yang mengandung PP3 pada TTH tidak cukup dianalisis dari segi morfologi saja, tetapi dapat dianalisis lebih mendalam lagi dengan kajian sintaksis. Klausa yang mengandung PP3 pada TTH akan dianalisis dengan pendekatan sintaksis yang meliputi wujud kategori satuan lingual, fungsi, dan peran yang diisi oleh satuan lingual yang terdapat PP3.

Beberapa penelitian tentang pronomina persona yang telah dilakukan meliputi penelitian dari Rohmadi dkk. (2010), Kridalaksana (2005), Nurjaleka (2009), Indrayanto (2011), Jassem (2012), Ramadhana (2013), Amirkhiz (2014), dan Sarage dan Kasiyarno (2015). Dasar teori yang digunakan untuk menelaah satuan lingual yang mengandung pronomina persona ketiga adalah morfologi dan sintaksis. Kajian morfologi, teori yang digunakan

berupa bentuk-bentuk pronomina persona, sedangkan kajian sintaksis teori yang digunakan berupa kategori dan fungsi satuan lingual.

Berikut teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kajian morfologi, khususnya pronomina. Pronomina/ kata ganti adalah segala kata yang dipakai untuk menggantikan kata benda atau kata yang dibendakan (Rohmadi, 2010:191). Rohmadi, dkk membagi kata ganti/ pronomina atas 6 kelompok (1) kata ganti orang/ *Pronomina Persona*, (2) Kata ganti mempunyai/ *Pronomina Posesiva*, (3) kata ganti petunjuk/ *Pronomina Demonstrativa*, (4) kata ganti penghubung/ *Pronomina Relativa*, (5) kata ganti penanya/ *Pronomina Interrogativa*, (6) kata ganti tak tentu/ *Pronomina Intermeinativa*. Penelitian ini membahas mengenai pronomina persona, maka pembatasan teori seputar pronomina persona. Macam-macam kata ganti yang dikelompokkan atas bentuk tunggal dan jamak menurut Rohmadi, dkk.

Tabel 1 Pengelompokan Pronomina Persona

Kata ganti orang	Tunggal	Jamak
I	Aku/ saya	Kami/ kita
II	Engkau/ kau	Kamu
III	la/ dia	Mereka

Kridalaksana (2005:75) menegaskan bahwa pronomina merupakan subdivisi dari nomina. Ada pula yang menyebutkan bahwa pronomina merupakan kategori yang berfungsi menggantikan nomina. Ia tidak dapat diberikan afiks, tetapi beberapa di antaranya dapat direduplikasi. Hal ini terjadi pada pronomina persona, seperti *beliau-beliau*, *kita-kita*, serta dapat pula dijadikan frasa pronomina, seperti *aku ini*, *kamu sekalian*, *mereka itu*, dan *kita semua*. Berikut pembagian pronomina persona menurut Kridalaksana.

Tabel 2 Pengelompokan Pronomina Persona

Jenis	Tunggal	Jamak
Pronomina persona I	Saya, aku	Kami, kita
Pronomina persona II	Kamu, engkau, anda	Kalian, kamu sekalian, anda sekalian
Pronomina persona III	la, dia, beliau	Mereka, mereka semua

Markhamah (2010:133) menegaskan pronomina merupakan kategori yang berfungsi untuk menggantikan nomina. Pronomina ini memiliki ciri tidak berafiks dan hanya pronomina tertentu yang bisa direduplikasikan, misalnya *kami-kami*, *beliau-beliau*, dan *mereka-mereka*. Pronomina dapat dibentuk menjadi frase pronomina seperti *aku ini*, *kamu sekalian*, *mereka semua*, dan lain-lain.

Dasar teori kajian sintaksis yang digunakan adalah struktur sintaksis yang berkaitan erat dengan masalah fungsi, kategori, dan peran. Masalah fungsi berkaitan dengan istilah subjek, predikat, objek, dan keterangan. Masalah kategori berkaitan dengan istilah nomina, verba, adjektiva, dan istilah lain yang berkaitan dengan kategori sintaksis. Adapun masalah peran berkaitan dengan istilah, pelaku, penerima, atau istilah lain yang berkaitan dengan

peran sintaksis (Chaer, 2007:207). Teori lain tentang sintaksis yang dikemukakan oleh Markhamah yaitu fungsi sintaktis untuk menganalisis fungsi yang diisi oleh satuan lingual dalam suatu kalimat. Fungsi sintaksis yang digunakan adalah bahwa kalimat yang lengkap terdiri atas fungsi subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan (Markamah, 2011:81).

Penelitian terdahulu yang meneliti pronomina persona yaitu Nurjaleka (2009) meneliti "Penerjemahan Bentuk Elipsis Pronomina Persona Bahasa Jepang ke dalam Bahasa Indonesia: Tinjauan Kasus Atas Penerjemahan Elipsis Pronomina Persona yang Terdapat dalam Novel *Mado Giwa No Totto Chan* Serta "Terjemahannya Totto Chan Gadis Kecil di Tepi Jendela". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kalimat dalam bahasa Indonesia berpusat pada subjek, sedangkan kalimat dalam bahasa Jepang berpusat pada topik pembicaraan, sehingga apabila subjek atau pronomina persona tidak hadir tidak akan menjadi suatu masalah. Kondisi ini membuat penggunaan pronomina persona dalam terjemahan novel bahasa Indonesia lebih banyak dibandingkan karya novel asli bahasa Jepang. Pronomina persona bahasa Jepang sering dilesapkan, sedangkan pronomina bahasa Indonesia cenderung eksplisit. Akibatnya, ketika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia jumlah pronomina tersebut menjadi banyak atau frekuensi kemunculannya tinggi.

Penelitian pronomina persona yang dikaji secara morfologi juga dilakukan oleh Sarage dan Kasiyarno (2015) meneliti "Arabic Personal Pronouns Word, Clitic, and Affix". Kata ganti orang dalam Bahasa Arab memiliki bentuk yang bervariasi. Selain kata ganti berupa orang, jenis kelamin, dan nomor jugabisa dalam bentuk kata-kata, klitik, atau afiks. Seperti kata, kata ganti orang juga merupakan morfem bebas. Sebagian besar melampirkan dalam klitik atau afiks, kata ganti orang ditentukan berdasarkan keberadaannya.

Selain itu, Indrayanto (2011) meneliti "Penyulihan Pronomina dalam Novel Emprit Abuntut Bedhug Karya Suprpta Brata. Hasil analisisnya menunjukkan bahwa pertama tipe-tipe penyulihan yang terdapat dalam novel EAB yaitu penyulihan nominal, frasa, verbal. Kedua, fungsi sintaktik dalam novel EAB berupa subjek sebagai konstituen tersulih, predikat konstituen tersulih, dan objek konstituen tersulih. Ketiga, penggantian satuan lingual tertentu dengan satuan lingual berfungsi untuk (a) menghadirkan variasi bentuk, (b) menghilangkan kemonotonan, (c) memperoleh unsur pembeda, dan (d) menciptakan dinamisasi narasi. Keempat, penyulihan dalam novel EAB karya Suparto Brata kebanyakan konstituen tersulih berposisi atau bersifat anaforis, meskipun juga ada yang bersifat kataforis atau keduanya.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hubungan lain. Subjek dalam penelitian ini adalah teks terjemahan hadis yang mengandung etika berbahasa. Adapun objek dalam

penelitian ini adalah pronomina persona ketiga (PP3) pada teks terjemahan hadis (TTH) yang mengandung etika berbahasa. Hal yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah wujud, kategori, fungsi, dan peran yang diisi oleh satuan lingual ber-PP3 pada TTH. Data penelitian ini berupa klausa yang di dalamnya terdapat PP3 pada TTH yang mengandung etika berbahasa. Sumber data dalam penelitian ini berupa data tertulis yang terdapat pada teks terjemahan hadis yang mengandung etika berbahasa. Teks terjemahan hadis yang digunakan yaitu Hadis Buchori Muslim.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode simak. Metode simak tersebut untuk menyimak data-data yang terdapat pronomina persona ketiga pada teks terjemahan hadis yang mengandung etika berbahasa. Adapun teknik lanjutan dari metode simak yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teknik catat. Pada penelitian ini pencatatan dilakukan dengan menandai klausa yang tergolong dalam PP3. Data yang sudah ada, kemudian diklasifikasikan agar mempermudah dalam menganalisis data.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan. Metode padan adalah metode analisis bahasa dengan menggunakan alat penentu diluar bahasa dan tidak menjadi bagian bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993:13). Metode padan untuk mengidentifikasi klausa yang termasuk pronomina persona ketiga pada teks terjemahan hadis yang mengandung etika berbahasa. Selanjutnya, jenis teknik padan yang digunakan adalah teknik padan referensial. Metode padan referensial juga digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kategori dan fungsi yang diduduki satuan lingual yang mengandung pronomina persona ketiga pada teks terjemahan hadis yang mengandung etika berbahasa.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data di atas, maka dapat dikelompokkan bagian-bagian dari satuan lingual yang mengandung PP3 berdasarkan hierarki, kategori, dan fungsi seperti di bawah ini.

A. Hierarki Linguistik Satuan Lingual ber-PP3

Hierarki linguistik yang ditemukan pada satuan lingual yang mengandung PP3 dalam teks terjemahan Hadis berupa kata dan frasa. Berikut analisis data yang telah ditemukan.

1. Satuan Lingual ber-PP3 Berupa Kata

Kata adalah satuan unit dari suatu bahasa yang mengandung arti dan terdiri dari satu atau lebih morfem (Haryanta, 2012:115). Salah satu jenis kelas kata adalah kata benda (nomina). Nomina adalah nama benda atau segala sesuatu yang dibendakan. PP3 yang berupa kata ditemukan kata *ia*, *dia*, *beliau*, dan *mereka* pada teks ke-1 (I:11) (2), teks ke-6 (I:29) (11), teks ke-20 (III:280) (11) (15) (19). Contoh analisis data satuan lingual ber-PP3 yang berupa nomina dinyatakan berikut ini.

Teks ke-1 (I:11) (2) *dia* berkata

Pada teks ke-1 (I:11) (2) terdapat satuan lingual *dia*. Berdasarkan hierarki linguistiknya adalah kata benda (nomina). Dikatakan kata karena terdiri atas satu kata, yakni kata *dia*. Kata tersebut diidentifikasi sebagai kata benda (nomina) karena unsurnya berupa nomina, yakni kata *dia* yang merujuk pada orang dan kata *dia* bisa diikuti dengan petunjuk *ini/itu*. Satuan lingual *dia* juga terdapat pada teks ke-1 (I:11) (2), (6); teks ke-2 (I:11) (2); teks ke-3 (I:20) (2), (4), (6); teks ke-4 (I:24) (2), (5).

Teks ke-6 (I:29) (11) *maka beliau mengucapkan salam kepada mereka tiga kali*

Pada teks ke-6 (I:29) (11) terdapat satuan lingual *beliau*. Hierarki linguistik satuan lingualnya adalah kata. Berdasarkan kategorinya kata tersebut termasuk nomina. Diidentifikasi sebagai nomina karena satuan lingual *beliau* bukan kata yang melakukan tindakan atau perbuatan tertentu.

Selain ditemukan kata *dia*, *ia*, dan *beliau* juga ditemukan satuan lingual ber-PP3 jamak yaitu *mereka*. Satuan lingual *mereka* terdapat pada teks ke-1 (I:11) (7); teks ke-22 (IV:54) (6), (12), (16); teks ke-20 (III:280) (11), (15), dan (19); teks ke-34 (IV:62-63) (8); teks ke-47 (IV:74) (5). Berikut contoh analisis data satuan lingual ber-PP3 berupa kata *mereka*.

Teks ke-20 (III:280) (11) (15) (19) *tetapi mereka menolak*.

Pada ke-20 (III:280) (11) (15) (19) terdapat satuan lingual yang mengandung pronomina persona ketiga jamak, yakni *mereka*. Hierarki linguistiknya adalah kata benda (nomina). Dikatakan kata karena terdiri atas satu kata, yakni kata *mereka*. Kata tersebut diidentifikasi sebagai kata benda (nomina) karena unsurnya berupa kata benda, yakni kata *mereka* yang merujuk pada orang.

2. Satuan Lingual Ber-PP3 Berupa Frasa

Frasa adalah satuan gramatikal yang berupa gabungan kata yang bersifat nonpredikatif, atau lazim juga disebut gabungan kata yang mengisi salah satu fungsi sintaksis di dalam kalimat. Berdasarkan temuan data satuan lingual yang berupa frasa dikelompokkan menjadi kategori FN, F. Prep, F. Num, dan F. Atr. Perwakilan analisis data satuan lingual ber-PP3 yang ditemukan berupa frasa sebagai berikut.

a. Satuan Lingual ber-PP3 berupa frasa nomina

Frasa Nomina (FN) adalah kelompok kata yang dibentuk dengan menggunakan kata benda. Satuan lingual ber-PP3 yang

berkategori frasa dibedakan menjadi dua, yaitu frasa nomina lengkap dan frasa nomina dengan klitik *-nya*. Berikut contoh analisis data satuan lingual ber-PP3 yang berupa frasa nomina.

Teks ke-1 (I:11) (10) *Orang Islam yang selamat lisan dan tangannya*.

Pada teks ke-1 (I:11) (10) diidentifikasi sebagai data karena terdapat komponen pronomina persona ketiga tunggal. Bentuk pronomina persona ketiga tunggal yaitu *-nya* pada kata *tangannya*. Hierarki linguistiknya adalah frasa karena kemampuannya bersatu dengan klausa. Satuan lingual *tangannya* termasuk frasa nomina dengan klitik *-nya*. Sebagai frasa, *tangannya* termasuk nomina dan dikategorikan ke dalam *-nya* sebagai posesif (kepemilikan). Posesif *-nya* pada klausa *Orang Islam yang selamat lisan dan tangannya*, kata *tangannya* mengandung makna tangan Orang Islam. Struktur dari frasa *tangannya* adalah N+PP3, PP3 terletak disebelah kanan nomina dan struktur ini tidak balik menjadi **dia tangan*.

Teks ke- 18 (II:168) (11) *Agunglah nama-Nya*

Pada teks ke-18 (II:168) (11) terdapat satuan lingual *nama-Nya*. Hierarki linguistik satuan lingualnya adalah frasa. Satuan lingual itu dikelompokkan sebagai frasa karena terdiri dari *nama-Nya*. Pada frasa *nama-Nya*, enklitik *-Nya* menempel pada kata *nama*. Berdasarkan kategorinya, frasa tersebut termasuk frasa nomina karena salah satu unsurnya adalah nomina.

Teks ke-34 (IV:62-63) (6) dan *suara mereka gaduh melebihi suaranya*

Pada teks ke-34 (IV:62-63) (6) terdapat pronomina persona ketiga jamak *suaramereka*. Hierarki linguistik satuan lingualnya adalah frasa. Frasa *suara mereka* termasuk frasa nomina. Diidentifikasi sebagai frasa nomina karena keduanya mengandung unsur nomina (kata benda). Jadi, struktur frasa dari kata *suara mereka* adalah N+PP3.

Teks ke-42 (IV:67-68) (6) dan *ketika itu kami duduk bersama beliau*

Pada teks ke-42 (IV:67-68) (6) terdapat pronomina persona ketiga tunggal *bersama beliau*. Hierarki linguistik satuan

lingualnya adalah frasa nomina. Diidentifikasi sebagai frasa nomina karena, terdiri atas dua kata yaitu *bersama* dan *beliau* salah satu unsurnya menunjukkan nomina. Sebagai frasa, *bersama beliau* termasuk nomina yang tidak melakukan tindakan atau perbuatan tertentu.

Teks ke-59 (IV:125) (6) *barang yang terletak di antara kedua jenggotnya (bibirnya)*

Pada teks ke-59 (IV:125) (6) terdapat pronomina ketiga tunggal *di antara kedua jenggotnya*. Hierarki linguistik satuan lingualnya adalah frasa nomina. Diidentifikasi sebagai frasa, karena terdiri dari dua kata yaitu *kedua* dan *jenggotnya*. Frasa tersebut diidentifikasi sebagai frasa nomina karena salah satu unsurnya berupa nomina, yakni kata *jenggotnya*.

Jadi, satuan lingual ber-PP3 yang menunjukkan frasa nomina lengkap terdapat pada teks ke-34 (IV:62-63) (6) *suara mereka* dengan struktur frasa (N+PP3), teks ke-42 (IV:67-68) (6) *bersama beliau* dengan struktur frasa N+PP3, sedangkan frasa nomina dengan klitik *-nya* ditemukan pada teks ke-1 (I:11) (10) *tangannya*, Teks ke-10 (I:93) (12) *keduanya*, Teks ke- 18 (II:168) (11) *nama-Nya*.

b. Satuan Lingual ber-PP3 berupa frasa preposisi

Frasa preposisi adalah frasa yang dibentuk dari kata depan. Contoh analisis data satuan lingual ber-PP3 yang berupa frasa preposisi sebagai berikut.

Teks ke-6 (I:29) (11) *maka beliau mengucapkan salam kepada mereka tiga kali*

Pada teks ke-6 (I:29) (11) terdapat pronomina persona ketiga jamak *kepada mereka*. Hierarki linguistik satuan lingualnya adalah frasa. Diidentifikasi sebagai frasa, karena kemampuannya untuk berdaulat dalam klausa atau kalimat. Sebagai frasa, *kepada mereka* termasuk frasa preposisi. Dikatakan frasa karena terdiri atas dua kata, yakni kata *kepada* dan *kami*. Frasa tersebut diidentifikasi sebagai frasa preposisi karena salah satu unsurnya berupa preposisi, yakni kata *kepada*. Struktur frasanya adalah preposisi ditambah pronomina persona III (Prep+ PP III). Struktur frasa ini tidak bisa dibalik.

Teks ke-10 (I:93) (11) *sedangkan Rasul di dalam rumahnya*.

Pada teks ke-10 (I:93) (11) terdapat satuan lingual *di dalam rumahnya*. Hierarki linguistik satuan lingualnya adalah frasa. Satuan lingual itu dikelompokkan sebagai frasa karena terdiri dari *di dalam rumahnya*. Unsur frasa tersebut adalah *di dalam* dan *rumahnya*. Berdasarkan kategorinya, frasa tersebut termasuk frasa preposisional karena salah satu unsurnya adalah preposisi. Distribusi pronomina persona berposisi di sebelah kanan preposisi (Prep+PP). Struktur ini tidak bisa dibalik posisinya menjadi *rumahnya di dalam*. Frasa yang terdiri atas prep+PP tidak memungkinkan untuk dibalik posisinya.

Teks ke-10 (I:93) (16) *Ya, wahai Rasulullah. Rasulullah lalu memberi isyarat dengan tangannya*

Pada ke-10 (I:93) (16) terdapat satuan lingual *dengan tangannya*. Hierarki linguistik satuan lingual adalah frasa. Satuan lingual itu dikelompokkan sebagai frasa karena terdiri dari *dengan tangannya*. Unsur frasa tersebut adalah *dengan* dan *tangannya*. Berdasarkan kategorinya, frasa tersebut termasuk frasa preposisional karena salah satu unsurnya adalah preposisi. Distribusi pronomina persona berposisi di sebelah kanan preposisi (Prep+PP). Struktur ini tidak bisa dibalik posisinya menjadi *tangannya dengan*. Frasa yang terdiri atas prep+PP tidak memungkinkan untuk dibalik posisinya.

Teks ke-11 (I:326) (3) *Said al-Muqbari bercerita kepada kami dari ayahnya dari Abu Hurairah r.a dari ayahnya dari Abu Hurairah r.a.*

Pada teks ke-11 (I:326) (3) terdapat pronomina persona ketiga yaitu *dari ayahnya*. Hierarki lingualnya adalah frasa preposisi karena kemampuannya menyatu dalam klausa. Dikatakan frasa karena terdiri atas dua kata, yakni *dari* dan kata *ayahnya*. Frasa tersebut diidentifikasi sebagai frasa preposisi karena salah satu unsurnya berupa preposisi, yakni kata *dari*. Struktur frasanya adalah preposisi ditambah pronomina persona III (Prep+ PP III). Struktur frasa ini tidak bisa dibalik.

Teks ke-12 (I: 326) (8) *Setiap perbuatan baik anak Adam itu baginya, kecuali puasa.*

Pada teks ke-12 (I:326) (8) terdapat satuan lingual *baginya*. Hierarki linguistik satuan lingualnya adalah frasa. Satuan

lingual itu dikelompokkan sebagai frasa karena terdiri dari *bagian dirinya*. Nya merupakan enklitik karena terdapat singkatan yang seharusnya *bagi dirinya*. Enklitik merupakan bentuk singkat Berdasarkan kategorinya, frasa tersebut termasuk frasa preposisional karena salah satu unsurnya adalah preposisi. Distribusi pronomina persona berposisi di sebelah kanan preposisi (Prep+PP). Struktur ini tidak bisa dibalik posisinya menjadi *dirinya bagi*. Frasa yang terdiri atas prep+PP tidak memungkinkan untuk dibalik posisinya.

Teks ke-17 (II:168) (8) *menolong seseorang ke kendaraannya itu sedekah*

Pada teks ke-17 (II:168) (8) terdapat satuan lingual *ke kandaraannya*. Hierarki linguistik satuan lingualnya adalah frasa. Satuan lingual itu dikelompokkan sebagai frasa karena terdiri dari *ke kendaraannya*. Unsur frasa tersebut adalah *ke kendaran* dan *dirinya*. Berdasarkan kategorinya, frasa tersebut termasuk frasa preposisional karena salah satu unsurnya adalah preposisi. Distribusi pronomina persona berposisi di sebelah kanan preposisi (Prep+PP).

Berdasarkan data-data yang ditemukan mengenai penggunaan PP3 yang berupa frasa preposisi dapat disimpulkan struktur yang ada adalah Prep+PP3. Terlihat pada temuan data *kepada mereka, ke kendaraannya, baginya, dari ayahnya*

c. Satuan Lingual ber-PP3 berupa frasa numeralia

Frasa Numeralia (FNum) adalah kelompok kata yang dibentuk dengan kata bilangan. Berikut contoh analisis data satuan lingual ber-PP3 yang berupa frasa numeralia.

Teks ke-10 (I:93) (12) *Rasul lalu keluar menemui keduanya*

Pada teks ke-10 (I:93) (12) terdapat satuan lingual yang mengandung pronomina ketiga yaitu *keduanya*. Hierarki linguistik satuan lingualnya adalah frasa. Pada teks ke-10 (I:93) (12) satuan lingualnya adalah frasa karena kemampuannya berdaulat dalam klausa atau kalimat, sebagai frasa. Kata *-nyapada keduanya* merupakan enklitik karena terdapat singkatan yang seharusnya *kedua dirinya*. Enklitik merupakan bentuk singkat. Berdasarkan kategorinya, *keduanya* termasuk frasa numeralia dan termasuk PP ketiga tunggal. Struktur frasa dari

keduanya adalah Num+ PP3. Berdasarkan analisis data, hanya ditemukan 1 data yang berupa frasa numeralia.

- d. Satuan Lingual ber-PP3 berupa frasa atributif

Frasa Atributif (FAtr) adalah frasa yang salah satu unsurnya mempunyai perilaku sintaksis yang sama dengan keseluruhannya. Berikut contoh analisis data satuan lingual berupa frasa atributif.

Teks ke-24 (IV:54) (16) *Wahai Rasulullah, tidaklah engkau mendengar yang mereka katakan?*

Pada teks ke-24 (IV:54) (16) terdapat pronomina persona ketiga jamak *mereka*. Hierarki linguistik satuan lingualnya adalah frasa. Berdasarkan kategorinya frasa tersebut termasuk frasa atributif, karena diawali dengan kata *yang* di depan *katamereka katakan* sehingga membentuk frasa atributif.

Teks ke-19 (III:251) (12) *dan janganlah seseorang melamar pada seseorang yang sedang dalam lamaran saudaranya.*

Pada teks ke-19 (III:251) (12) terdapat pronomina persona ketiga *yang sedang dalam lamaran saudaranya*. Hierarki linguistik satuan lingualnya adalah frasa. Kata *-nya* pada *saudaranya* merupakan posesif. Dikatakan sebagai posesif karena terdapat kata *-nya* yang menggantikan kata ganti orang dalam kedudukan sebagai pemilik. Berdasarkan kategorinya, *yang sedang dalam lamaran saudaranya* termasuk frasa atributif. Frasa atributif adalah frasa yang salah satu unsurnya mempunyai perilaku sintaksis yang sama dengan keseluruhannya, dan yang lain itu menjadi atributnya. Frasa atributif biasanya diikuti dengan kata *yang* di depannya sehingga membentuk frasa atributif.

Teks ke-25 (IV:55) (10) *apa yang menyebabkan kotor keningnya*

Teks ke-25 (IV:55)(10) terdapat satuan lingual *yang menyebabkan kotor keningnya*. Hierarki linguistik satuan lingual adalah frasa. Berdasarkan kategorinya frasa tersebut termasuk frasa atributif, karena diikuti dengan kata *yang* di depan *menyebabkan kotor keningnya* sehingga membentuk frasa atributif.

- B. Fungsi yang Diisi Satuan Lingual Ber-PP3

Fungsi merupakan hubungan saling ketergantungan antara unsur-unsur dari suatu perangkat, sedemikian rupa sehingga perangkat itu merupakan keutuhan dan membentuk sebuah struktur. Berdasarkan hasil analisis data ditemukan beberapa fungsi yang diisi satuan lingual yang mengandung PP3 yaitu subjek, predikat, objek, pelengkap, keterangan, atributif subjek, atributif objek. Berikut penjelasan setiap fungsi yang mengisi satuan lingual ber-PP3.

1. Satuan lingual ber-PP3 mengisi fungsi subjek

Subjek adalah bagian klausa atau gatra yang menandai apa yang dinyatakan oleh pembicara. Contoh analisis data satuan lingual ber-PP3 yang termasuk fungsi subjek sebagai berikut.

Teks ke-1 (I:11) (7) *Mereka berkata*

Kata *mereka* pada teks ke-1 (I:11) (7) menduduki fungsi subjek. Salah satu ciri subjek adalah dapat dipertanyakan dengan pertanyaan *siapa yang berkata*. Jawaban dari pertanyaan *siapa* adalah *mereka*. Subjek *mereka* dijelaskan oleh P yang berupa verba aktif intransitif dan memiliki makna tindakan.

Teks ke-6 (I:29) (11) *maka beliau mengucapkan salam kepada mereka tiga kali*

Dalam teks ke-6 (I:29) (11) kata *beliau* menduduki fungsi sebagai S yang terletak di sebelah kanan P. Subjek adalah unsur kalimat atau klausa yang dijelaskan oleh unsur lain dalam kalimat yang bersangkutan (Markhamah, 2009:87).

Teks ke-9 (I:31) (8) *apa yang tidak saya katakan maka tempatny adalah neraka*

Dalam teks ke-9 (I:31) data (8) kata *tempatny* menduduki fungsi sebagai subjek. Subjek pada kalimat teks ke-9 (I:31) data (8) berupa frasa nomina. Klausa tersebut diidentifikasi sebagai subjek karena secara implisit dapat dipertegas oleh kata penunjuk *ini/itu*. Klausa secara implisit dapat dipertegas dengan kata petunjuk *itu*, maka menjadi *apa yang tidak saya katakan maka tempatny (itu) adalah neraka*.

Teks ke-10 (I:93) (9) *Suara keduanya semakin meninggi*

Dalam klausa teks ke-10 (I:93) data (9) kata *suara keduanya* menduduki fungsi S yang berposisi di sebelah kiri P. Satuan lingual itu diidentifikasi sebagai S karena dapat dipertanyakan dengan pertanyaan *Siapa yang*

suaranya semakin meninggi. Jawaban dari pertanyaan siapa adalah suara keduanya.

Teks ke-23 (IV:54) (7) dan wajahnya memerah

Satuan lingual dalam klausa teks ke-23 (IV:54) (7) menduduki fungsi subjek. Diidentifikasi sebagai subjek karena letaknya di depan predikat dan bisa dipertanyakan dengan kata tanya *apa yang memerah*. Jawaban dari pertanyaan tersebut adalah *wajahnya*.

2. Satuan lingual ber-PP3 mengisi fungsi predikat

Predikat adalah bagian klausa atau gatra yang menandai apa yang dinyatakan pembicara tentang subjek. Contoh analisis data yang termasuk fungsi predikat sebagai berikut.

Teks ke-10 (I:93) (11) sedangkan *Rasul* di dalam rumahnya

Satuan lingual *di dalam rumahnya* dalam klausa tersebut teks ke-10 (I:93) (11) menduduki fungsi predikat. Diidentifikasi sebagai predikat karena dapat dipertanyakan dengan pertanyaan *dimana* *Rasul*. Jawaban dari pertanyaan itu adalah *di dalam rumahnya*. Selain itu, bisa diidentifikasi sebagai predikat karena predikat dapat diingkarkan dengan kata *tidak/bukan*. Dalam klausa tersebut jika diingkarkan menjadi *sedangkan* *Rasul* (*tidak*) di dalam rumahnya.

Berdasarkan analisis data satuan lingual ber-PP3 hanya ditemukan satu data satuan lingual ber-PP3 yang mengisi fungsi predikat. Satuan lingual yang mengisi fungsi predikat berkategori frasa preposisi (F.Prep). Satuan lingual ber-PP3 paling banyak ditemukan adalah satuan lingual yang mengisi fungsi subjek (S).

3. Satuan lingual ber-PP3 mengisi fungsi objek

Objek adalah nomina atau frasa nomina yang melengkapi verba transitif yang dikenai oleh perbuatan yang terdapat dalam predikat verba atau yang ditimbulkan sebagai hasil perbuatan yang terdapat dalam predikat verba. Contoh analisis data yang termasuk fungsi objek sebagai berikut.

Teks ke-10 (I:93) (10) *sampai* *Rasul* mendengarnya

Dalam klausa teks ke-10 (I:93) data (10) kata *mendengarnya*, *-nya* menduduki fungsi objek. Satuan lingual itu diidentifikasi sebagai O karena berada langsung di belakang predikat. Selain itu, objek bisa menjadi subjek kalimat pasif. Misalnya pada klausa *sampai* *Rasul* mendengarnya diubah

menjadi kalimat pasif menjadi *dia* *sampai* *didengar* oleh *Rasul*.

Teks ke-13 (II:106) (13) *Saya* *mengira* dia *demikian*.

Dalam klausa ke-13 (II:106) (13) kata *dia* menduduki fungsi objek yang berposisi langsung di belakang P. Satuan lingual itu diidentifikasi sebagai O karena terdapat dalam konstruksi kalimat aktif transitif.

Teks ke-21 (IV:54) (5) *Siapa* yang *beriman* *kepada Allah* dan *hari akhir* *jangan* *menyakiti* tetangganya

Frasa *tetangganya* dalam klausa teks ke-21 (IV:54) (5) menduduki fungsi objek. Diidentifikasi sebagai fungsi objek karena susunan klausa terdapat dalam konstruksi kalimat aktif transitif dan objek dalam klausa tersebut berada langsung di belakang predikat. Pemindahan objek ke tempat lain, selain di belakang predikat, maka akan menghasilkan klausa yang tidak berterima misalnya *Siapa* yang *beriman* *kepada Allah* dan *hari akhir* *jangan* tetangganya *menyakiti*. Klausa tersebut tidak berterima.

Teks ke-47 (IV:74) (5) *Ejelah* mereka

Satuan lingual *ejelah mereka* dalam klausa tersebut teks ke-47 (IV:74) (5) menduduki fungsi objek. Objek dan pelengkap merupakan unsur yang melengkapi predikat sehingga keduanya sering menduduki tempat yang sama, yakni di belakang verba sebagai predikat. Selain itu, dikatakan sebagai fungsi objek karena kemungkinannya diikuti petunjuk *itu* secara implisit, seperti pada klausa *ejelah mereka* (*itu*).

Berdasarkan analisis data satuan lingual ber-PP3 yang mengisi fungsi objek berupa kata *mereka*, *-nya*, dan *dia*. Satuan lingual ber-PP3 yang mengisi fungsi objek yang ditemukan berkategori N dan FN. Satuan lingual berkategori nomina ditunjukkan pada teks ke-47 (IV:74) (5) kata *mereka* dan satuan lingual ber-PP3 berkategori FN ditunjukkan pada teks ke-21 (IV:54) (5) *tetangganya*.

4. Satuan lingual ber-PP3 mengisi fungsi pelengkap

Pelengkap adalah nomina, frasa nomina, ajektiva atau frasa ajektiva yang merupakan bagian dari predikat verba yang menjadikannya predikat yang lengkap. Contoh analisis data satuan lingual ber-PP3 berupa fungsi pelengkap di bawah ini.

Teks ke-1 (I:11) (10) *Orang Islam* yang *selamat lisan* dan tangganya

Data (10) pada klausa *Orang Islam yang selamat lisan dan tangannya* menduduki fungsi pelengkap. Unsur ini diidentifikasi sebagai pelengkap klausa karena unsur *tangannya* yang melengkapi predikat dan terletak di belakang verba *selamat* sebagai predikat. *Orang Islam* menduduki fungsi S (Subjek), *yang selamat* menduduki fungsi P (predikat). Selain itu, pelengkap ini tidak dapat beralih fungsi subjek pada klausa pasif. Klausa tersebut jika diubah menjadi kalimat pasif menjadi **lisan dan tangannya diselamatkan oleh orang Islam*. Bisa dilihat bahwa klausa tersebut tidak berterima jika beralih fungsi.

Teks ke-23 (IV:54) (6) *maka dia ber-ta'awwuz karenanya*

Dalam klausa teks ke-23 (IV:54) (6) kata *karenanya* menduduki fungsi pelengkap. Satuan lingual itu diidentifikasi sebagai pelengkap karena pelengkap tidak bisa menduduki fungsi subjek pada kalimat pasif. Klausa yang berpelengkap biasanya tidak memiliki imbuhan dalam bentuk pasif. Berikut pembuktian dari pengubahan kalimat aktif menjadi pasif maka *karenanya* *maka dita'awwuz oleh dia*. Terlihat bahwa kalimat tersebut tidak berterima karena tidak memiliki imbuhan dalam bentuk pasif, jadi tidak bisa dipasifkan.

Teks ke-40(IV:66-67) (4) *sedang berkendara sambil bersumpah menyebut nama ayahnya*.

Satuan lingual *nama ayahnya* dalam klausa teks ke-40 (IV:66-67) (4) menduduki fungsi pelengkap. Diidentifikasi sebagai pelengkap karena menjadi bagian inti yang tak terpisahkan atau tidak bisa ditinggalkan dari predikat atau dari klausa bersangkutan misalnya *sedang berkendara sambil bersumpah menyebut* klausa tersebut dapat berterima jika ditambah dengan *nama ayahnya* sebagai pelengkap. Pelengkap tersebut berupa polimorfemik yaitu *nama ayahnya*.

Teks ke-42 (IV:67-68) (8) *dengan marah hingga memerah wajahnya*

Satuan lingual dalam klausa teks ke-42 (IV:67-68) (8) menduduki fungsi pelengkap. Diidentifikasi sebagai pelengkap karena wajib hadir bersamaan dengan fungsi predikat. Ciri lain dari pelengkap yakni pelengkap tidak bisa beralih fungsi subjek dalam kalimat pasif. Pemasifan klausa di atas menjadi **wajahnya dengan marah dimerah olehnya*. Bentuk pemasifan tersebut tidak berterima.

Berdasarkan analisis data satuan lingual ber-PP3 di atas yang mengisi fungsi pelengkap diisi oleh frasa yang berkategori frasa nomina (FN). Satuan lingual ber-PP3 yang ber-FN ditemukan pada teks ke-42 (IV:67-68) (8) *wajahnya*, teks ke-40(IV:66-67) (4) *nama ayahnya*, teks ke-23 (IV:54) (6) *karenanya*, teks ke-1 (1:11) (10) *tangannya* dengan struktur frasa (N+PP3).

5. Satuan lingual ber-PP3 mengisi fungsi keterangan
Keterangan adalah bagian klausa yang merupakan bagian luar inti, yang berfungsi untuk meluaskan atau membatasi makna subjek atau predikat. Dalam analisis data ditemukan PP3 yang menduduki fungsi keterangan yang terbagi menjadi beberapa jenis.
Teks ke-11 (1:326) (3) *Said al-Muquburi bercerita kepada kami dari ayahnya dari Abu Hurairah r.a dari ayahnya dari Abu Hurairah r.a.*

Satuan lingual *dari ayahnya* dalam klausa (3) menduduki fungsi keterangan. Tepatnya fungsi keterangan asal. Menurut Markhamah (2009:141) unsur kalimat yang menyatakan berasal dari apakah sesuatu yang dinyatakan pada predikat adalah keterangan asal. Keterangan asal sering dieksplicitkan dengan preposisi *dari*. Berdasarkan klausa *Said al-Muquburi bercerita kepada kami dari ayahnya dari Abu Hurairah r.a dari ayahnya dari Abu Hurairah r.a*, frasa *dari ayahnya* merupakan keterangan asal yang dieksplicitkan dengan preposisi *dari*.

Teks ke-10 (1:93) (16) *Ya, wahai Rasulullah. Rasulullah lalu memberi isyarat dengan tangannya*.

Satuan lingual *dengan tangannya* dalam klausa teks ke-10 (1:93) (16) menduduki fungsi keterangan, tepatnya keterangan alat. Diidentifikasi sebagai keterangan alat karena terdapat kata penghubung *dengan + nomina* yang menandai sebagai keterangan alat. Dalam klausa *Ya, wahai Rasulullah. Rasulullah lalu memberi isyarat dengan tangannya*. Struktur fungsi dari *dengan tangannya* adalah konjungsi ditambah Nomina (konj+N).

Teks ke-12 (1: 326) (8) *Setiap perbuatan baik anak Adam itu baginya, kecuali puasa*.

Satuan lingual dalam klausa teks ke-12 (1:326) (8) menduduki fungsi keterangan tujuan. Keterangan pada klausa teks ke-12 (1:326) (8) berupa frasa nominal. Diidentifikasi sebagai keterangan tujuan karena klausa menyatakan tujuan penutur atau pembicara. Keterangan tujuan ini dapat dianalisis dengan menegetahui penggunaan kata tugas yang digunakan untuk

menyatakan keterangan tersebut. Kata tugas yang dimaksud adalah *untuk*.

Teks ke-17 (II:168) (8) *menolong seseorang ke kendaraannya itu sedekah*

Satuan lingual *ke kendaraannya* dalam klausa tersebut teks ke-17 (II:168) (8) menduduki fungsi keterangan. Tepatnya fungsi keterangan tempat. Keterangan tempat menyatakan tempat terjadinya sesuatu. Satuan lingual *ke kendaraannya* merupakan keterangan tempat klausa teks ke-17 (II:168) (8) karena didahului dengan penggunaan preposisi *ke* yang menandai makna tempat.

Teks ke-34 (IV:62-63) (14) *Saya heran dengan mereka yang tidak mendengar suaramu.*

Satuan lingual *dengan mereka* dalam kalimat teks ke-34 (IV:62-63) (14) menduduki fungsi keterangan. Tepatnya fungsi keterangan peserta karena menjelaskan ikut sertanya seseorang dalam tindakan yang disebutkan predikat. Frasa *dengan mereka* menyatakan keterangan peserta pada klausa teks ke-34 (IV:62-63) (14). Kata hubung yang biasanya digunakan adalah *dengan*. Di belakang kata penghubung adalah nomina (*dengan+ mereka*).

Berdasarkan analisis data satuan lingual ber-PP3 di atas yang mengisi fungsi keterangan memiliki kategori FN dan F.Prep. Satuan lingual ber-PP3 yang berkategori FN meliputi *dengan tangannya dan dengan mereka*, sedangkan yang berkategori F.Prep meliputi kata *baginya, ke kendaraannya dan dari ayahnya*.

6. Satuan lingual ber-PP3 mengisi fungsi atributif subjek.

Atributif subjek adalah keterangan fungsi subjek yang relasi antarunsurnya membentuk makna penjelasan dari suatu nomina. Keterangan atributif subjek dimarkahi oleh konjungtor yang. Contoh analisis data satuan lingual ber-PP3 yang mengisi fungsi atributif subjek.

Teks ke-42 (IV:67-68) (11) *ucapan yang kalau diucapkan akan hilang apa yang membuatnya marah, yaitu A`uzu Billahi minasy-syaitanir-rajim (Aku berlindung kepada Allah dari setan yang terkutuk.*

Satuan lingual yang *membuatnya marah* dalam klausa teks ke-42 (IV:67-68) (11) menduduki fungsi atributif subjek. Diidentifikasi sebagai fungsi atributif subjek karena relasi antarunsurnya membentuk makna penjelas dari suatu nomina. Fungsi subjek yaitu terdapat pada frasa *ucapan yang kalau diucapkan*, sedangkan sebagai atributifnya terdapat pada frasa yang

membuatnya marah. Keterangan atributif subjek dimarkahi oleh konjungtor yang.

7. Satuan lingual ber-PP3 mengisi fungsi atributif objek

Atributif objek adalah keterangan fungsi objek yang relasi antarunsurnya membentuk makna penjelasan dari suatu nomina. Keterangan atributif objek dimarkahi oleh konjungtor yang. Contoh analisis data satuan lingual ber-PP3 yang mengisi fungsi atributif objek.

Teks ke-19 (III:251) (12) *dan janganlah seseorang melamar pada seseorang yang sedang dalam lamaran saudaranya*

Satuan lingual yang *sedang dalam lamaran saudaranya* dalam klausa teks ke-19 (III:251) (12) menduduki fungsi atributif objek. Diidentifikasi sebagai atributif objek karena komponen pada klausa teks ke-19 (III:251) (12) mengandung frasa atributif. Pada klausa *dan janganlah seseorang melamar pada seseorang yang sedang dalam lamaran saudaranya*. Frasa *yang sedang dalam lamaran saudaranya* menduduki fungsi atributif objek karena relasi antarunsurnya membentuk makna penjelas. Atributif objek dimarkahi oleh konjungtor yang.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, maka wujud kategori satuan lingual yang mengandung PP3 pada teks terjemahan hadis berupa kata dan frasa. Satuan lingual yang berupa kata berkategori nomina yakni *dia, ia, beliau, mereka*. Satuan lingual yang berwujud kata memiliki kategori nomina dan satuan lingual yang berwujud frasa memiliki kategori frasa nomina, frasa preposisi, frasa numeralia, dan frasa atributif. Satuan lingual berkategori FN memiliki struktur N+ PP3, berkategori F.Prep memiliki struktur Prep+ PP3, dan satuan lingual berkategori F.Num memiliki struktur Num+ PP3. Satuan lingual berkategori F.Atr mengandung kata yang dibelakang N/ FN seperti pada yang *menyebabkan kotor keningnya*.

Selanjutnya, fungsi yang diisi satuan lingual ber-PP3 meliputi subjek, atributif subjek, predikat, objek, atributif objek, pelengkap, keterangan asal, keterangan alat, keterangan tujuan, keterangan tempat, dan keterangan peserta. Satuan lingual ber-PP3 yang mengisi fungsi subjek berwujud kata dan frasa. Satuan lingual *dia* berkategori nomina yang paling dominan ditemukan dalam teks terjemahan hadis. Subjek tidak harus terletak pada awal klausa, letak subjek bisa juga terletak di tengah klausa seperti *apa yang tidak saya katakan maka tempatnya adalah neraka*. Satuan lingual yang mengisi fungsi predikat berkategori frasa preposisi, tidak selalu menduduki fungsi

keterangan tempat meskipun ditandai dengan preposisi *di* pada satuan lingual *di dalam rumahnya* diduduki fungsi predikat. Dalam menganalisis sebuah klausa harus diketahui struktur klausa terlebih dahulu.

Satuan lingual yang menduduki fungsi objek berkategori frasa nomina. Terlihat pada satuan lingual *sampai Rasul mendengarnya*, frasa mendengarnya terlihat menduduki fungsi predikat, tetapi hal itu salah karena klitik *-nya* yang melekat pada kata *mendengar* yang seolah-olah menjadi kesatuan fungsi. Satuan lingual *mendengarnya* berdistribusi N+PP3. Selanjutnya, satuan lingual yang diduduki fungsi pelengkap tidak bisa diubah menjadi kalimat pasif seperti pada klausa *maka dia ber-ta'awwuz karenanya*.

Satuan lingual ber-PP3 di atas yang mengisi fungsi keterangan memiliki kategori FN dan F.Prep. satuan lingual ber-PP3 yang berkategori FN meliputi *dengan tangannya* dan *dengan mereka*, preposisi *dengan* tidak selalu untuk keterangan peserta, melainkan bisa digunakan untuk menandai keterangan alat. Satuan lingual yang diduduki fungsi keterangan yang berkategori F.Prep meliputi kata *baginya*, *ke kendaraannya* dan *dari ayahnya*. Distribusi dari satuan lingual tersebut adalah Prep+PP3. Satuan lingual yang menduduki fungsi atributif subjek dan objek memiliki kesamaan ditandai dengan konjuntor *yang*. Satuan lingual ber-PP3 yang diwakili kata *dia* pada TTH memiliki hubungan yang erat antara fungsi subjek dan peran pelaku.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan dari penelitian yang berjudul "Hierarki dan Fungsi Satuan Lingual yang Mengandung Pronomina Persona Ketiga pada Teks Terjemahan Hadis Buchori-Muslim yang Berisi Etika Berbahasa", diperoleh simpulan hierarki, wujud, kategori, dan fungsi satuan lingual yang ber-PP3 pada TTH. Pertama, wujud kategori satuan lingual yang mengandung PP3 pada teks terjemahan hadis berupa kata dan frasa. Satuan lingual yang berupa kata berkategori nomina yakni *dia*, *ia*, *beliau*, *mereka*. Satuan lingual yang berwujud kata memiliki kategori nomina dan satuan lingual yang berwujud frasa memiliki kategori frasa nomina, frasa preposisi, frasa numeralia, dan frasa atributif. Kedua, fungsi yang diisi satuan lingual yang mengandung PP3 pada TTH. Fungsi yang diisi satuan lingual yang mengandung pronomina persona ketiga pada teks terjemahan hadis yaitu (1) fungsi subjek, (2) predikat, (3) objek, (4) pelengkap, dan (5) keterangan, (6) atribut subjek, dan (7) atribut objek.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirkhiz, Sayed Yasin Yazdi; Kamariah Abu Bakar; Karim Hajhashemi. 2014. "The Use of Personal Pronouns: A Comparison between Iranian and Malaysian Dyads". *International Journal of Applied Linguistics & English Literature*. Vol.3 No.1. Hal.245-248
- Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haryanta, Agung Tri. 2012. *Kamus Kebahasaan dan Kesastraan*. Surakarta: Aksara Sinergi Media.
- Indrayanto, Bayu. 2011. "Penyulihan Pronomina Persona dalam Novel *Emprit Abuntut Bedhug* Karya Suprpto Brata". Tesis. Surakarta: Universitas Sebelas Maret. (<http://perpustakaan.uns.ac.id>)
- Jassem, Zaidan Ali. 2012. "The Arabic Origins of English Pronouns: A Lexical Root Theory Approach". *International Journal of Linguistics*. Vol.4 No.2. Hal.83-103.
- Kridalaksana, Harimurti. 2005. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 2002. *Struktur, Kategori, dan Fungsi dalam Teori Sintaksis*. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Markhamah. 2011. *Ragam Dan Analisis Kalimat Bahasa Indonesia*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- _____. 2010. *Sintaksis 2 (Keselarasan Fungsi, Kategori, & Peran dalam Klausa)*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Mahsun. 2011. *Metode Penelitian Bahasa; Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurjaleka, Lisda. 2009. "Penerjemahan Bentuk Elipsis Pronomina Persona Bahasa Jepang ke dalam Bahasa Indonesia: Tinjauan Kasus Atas Penerjemahan Elipsis Pronomina Persona yang Terdapat dalam Novel *Mado Giwa No Totto Chanserta* Terjemahannya Totto Chan Gadis Kecil Di Tepi Jendela". Tesis. Pendidikan Bahasa Jepang. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sarage, Japen; Kasiyarno. 2015. "Arabic Personal Pronouns as Word, Clitic, and Affix". *International Journal on Studies English Language and Literature*. Vol. 3.No. 2. Hal.33-41.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Ramadhana, Annisa Fuadillah. 2014. "Satuan Lingual yang Mengandung Pronomina Persona Ketiga pada Teks Terjemahan Al-Quran yang Mengandung Etika Berbahasa". Tesis. Magister Pengkajian Bahasa. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rohmadi, Muhammad; Yakub Nasucha; Agus Budi Wahyudi. 2010. *Morfologi Telaah Morfem dan Kata*. Surakarta: Yuma Pustaka.